

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya supaya dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Proses dalam pembelajaran, komponen proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, guru sangat penting memahami teori belajar dan pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik sebaik-baiknya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan sebagai sebuah pengalaman (Panawi, 2019: 155-157).

Pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas dapat dicermati di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Sumatera Barat, SMK Negeri 1 Ampek Angkek yang beralamat di Jalan Raya Panca, Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. SMK Negeri 1 Ampek Angkek merupakan salah satu sekolah yang menghasilkan tenaga terampil dalam berbagai bidang kejuruannya. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek terorganisasi dengan sangat baik dan terlaksana di kelas serta dilingkungannya.

SMK Negeri 1 Ampek Angkek terdapat sembilan Jurusan yaitu jurusan akuntansi, tata busana, multimedia, teknologi komunikasi dan jaringan, desain komunikasi visual, otomatisasi dan tata kelola perkantoran, tata boga, kriya kreatif kayu dan rotan, kriya kreatif batik dan tekstil. Kriya kreatif batik dan tekstil memiliki nilai estetika, keunikan konseptual, tema, dan imajinasi. Kriya Kreatif Batik dan Tekstil mempelajari teknik tenun, batik, jahit, sablon, tapestri, bordir dan sulam. Sulam adalah teknik menjahitkan benang-benang berwarna di atas permukaan kain berdasarkan pola tertentu (Hasdiana, 2017: 70). Sulam merupakan teknik menghias kain dengan menggunakan tusuk-tusuk hias, seperti tusuk hias kepala peniti, flanel, tikam jejak, rantai, silang dan pipih.

Tusuk hias yang diterapkan pada pembelajaran adalah tusuk sulam pipih. Tusuk pipih salah satu tusuk hias yang diterapkan oleh pengrajin sulam di Minangkabau. Hal yang menarik dari sulam *pipih* yaitu mulai dari bentuknya yang sangat indah dan menggunakan teknik gradasi warna, memiliki desain motif halus dan dikerjakan dengan penuh ketelitian dan memiliki tingkat kerumitan tersendiri. Sulam *pipih* diterapkan pada media kain perca, karena kain perca merupakan kain yang dianggap limbah dan tidak dapat digunakan kembali, namun ditangan orang kreatif dan inovatif limbah-limbah tersebut justru bisa dijadikan barang yang indah bahkan eksklusif (Riski Utami, 2018: 93-94).

Menurut hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Ampek Angkek, pembelajaran teknik sulam pipih, belum terlaksana dengan efektif karena siswa belum begitu paham bagaimana cara mengaplikasikan posisi penempatan motif

sulam yang tepat pada media yang dikerjakan (garap). Kemudian siswa belum disiplin atau tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, sehingga tugas yang diberikan guru belum begitu maksimal hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pembelajaran Sulam Kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek", karena kurangnya kemampuan siswa dalam menempatkan motif sulam dan penguasaan teknik sulam yang kurang tepat, serta ada beberapa siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas karena kelalaian. Selain itu kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik sulam pipih. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui hasil pembelajaran sulam dan mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari sulam agar dapat menemukan solusi dari permasalahan. Karya yang dihasilkan menjadi pembandingan dengan karya yang dibuat sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas tentang Pembelajaran Sulam Kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran teknik sulam pipih kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.
2. Bagaimana hasil pembelajaran sulam dengan menggunakan teknik sulam pipih kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran sulam dengan menggunakan teknik sulam pipih kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran sulam menggunakan teknik sulam pipih kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

2. Manfaat Penelitian

a. Diri Sendiri

Untuk memenuhi tugas akhir S1 Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

b. Bidang Keilmuan

Sebagai referensi sumber wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran sulam menggunakan teknik sulam pipih.

c. Masyarakat

Untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan produk dari sulam menggunakan teknik sulam pipih di Sumatera Barat pada umumnya dan SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam khususnya.

d. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang bermanfaat bagi mahasiswa lain.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai referensi dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sulam menggunakan teknik sulam pipih. Berikut ini adalah buku, jurnal dan hasil penelitian yang dijadikan rujukan:

Winarsih, (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *Menghias Kain Dengan Sulam: Mengubah atau Menghias Corak*, membahas tentang menghias kain dengan sulaman, namun tidak membahas media kain perca. Jurnal ini dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran sulam dengan menggunakan teknik Pipih.

Agung Pratama, (2021) dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran Kriya Tekstil Menggunakan Kain Perca Batik di SMK Negeri 8 Padang*, menjelaskan tentang pengembangan kriya tekstil dengan memanfaatkan kain perca batik di SMK Negeri 8 Padang. Persamaan terhadap objek yaitu sama-sama menggunakan media kain perca, namun tidak menggunakan teknik sulam. Laporan ini dijadikan referensi dalam Pembelajaran sulam Kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Zelfa Efry Utami, (2022) dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran Jahit Perca di Kelas XI pada Jurusan Kriya Tekstil di SMKN 4 Padang*, menjelaskan tentang teknik jahit perca, kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menjahit perca menggunakan mesin. Persamaan objek dalam penggunaan media kain perca, namun tidak menggunakan

teknik sulam. Laporan ini digunakan sebagai referensi perbandingan dalam penelitian pembelajaran sulam.

Silva Yusalim, (2020) dalam tesisnya yang berjudul *Kreasi Sulaman Pipih Menggunakan Teknik Kerancang Timbul untuk Pakaian Perempuan Minangkabau*, menjelaskan tentang penciptaan pakaian perempuan dengan kreasi sulam pipih. Persamaan Tesis ini terhadap objek yaitu sama-sama menggunakan teknik sulam pipih, namun tidak menerapkan di sarung bantal kursi. Tesis ini dijadikan referensi dalam Pembelajaran Sulam kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Ranelis, (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Peningkatan Kualitas Sulam Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat Melalui Pengembangan Desain Produk dan Motif Untuk Mendukung Industri Kreatif*. Jurnal ini membahas tentang potensi sulam koto gadang sebagai salah satu produk unggulan masyarakat yang berkualitas dan bercirikan daerah yang menghasilkan produk busana dan cendera mata. Jurnal ini juga menerapkan motif khas minangkabau yaitu sirih gadang, pucuk rabung, itik pulang patang, bunga mawar dan itik lado hijau. Persamaan dengan judul penelitian terletak pada teknik sulam yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan sulam pipih. Namun tidak diterapkan pada kain perca dengan sarung bantal kursi.

VM. Bambang Soemantri, (2006) dalam bukunya yang berjudul *Tusuk Sulam Dasar*, membahas mengenai berbagai jenis-jenis tusuk sulam dasar. Buku ini digunakan sebagai referensi untuk membuat tusuk sulam yang diterapkan

dalam Pembelajaran menggunakan Teknik Sulam Pipih Kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas hasil penelitian memiliki perbedaan. Penelitian ini merupakan pembelajaran sulam menggunakan teknik sulam pipih. Melalui tinjauan pustaka yang berhubungan dengan kain perca dan teknik sulam pipih, baik berupa buku, hasil penelitian maupun jurnal yang sama dengan judul “Pembelajaran Sulam Kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek” belum ditemukan.

E. Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, acuan yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian tentang “Pembelajaran Sulam kelas XI SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa (Utomo, 2017: 27).

Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Belajar merupakan proses seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran yang dilakukan juga membentuk sikap dan

karakter siswa. Penulis menerapkan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Pembelajaran yang dilakukan yaitu penerapan pembelajaran dengan teknik sulam pipih di kelas XI.

2. Sulam

Teknik sulam adalah seni membuat hiasan motif dengan teknik menjahit, memadukan dekorasi sulaman pada kain, alat bantu jarum dan benang (Jumanta, 2004: 01). Teknik sulam adalah teknik menjahitkan benang-benang berwarna di atas permukaan kain berdasarkan pola corak tertentu. Sulam adalah hiasan yang dibuat untuk menghiasi kain polos dengan menjahit menggunakan benang dan jarum khusus sulam mengikuti pola yang sudah ditentukan.

Sulam pipih adalah teknik menghias permukaan kain dengan benang secara dekoratif melalui beberapa teknik tusuk pipih. Pipih dilakukan dengan mengatur beberapa lampisan pipih yang searah dalam satu bidang bunga. Lampisan pipih terdiri dari beberapa warna yang diatur secara dekoratif mulai dari warna muda, warna sedang hingga warna yang tua (Silva Yusalim, 2020: 16).

Berdasarkan uraian di atas sulam adalah hiasan yang dibuat di atas kain polos dengan menggunakan jarum jahit tangan sebagai alat dan benang yang bermacam warnanya, sulam menggunakan beberapa teknik tusuk hias, tusuk hias dibentuk sesuai dengan motif yang diterapkan di atas kain. Terkait dengan judul penelitian maka teknik sulaman yang diterapkan adalah sulaman pipih.

Teknik ini diterapkan pada media kain perca di kelas XI KKBT SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

3. Bentuk

Bentuk adalah totalitas dari karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Kartika, 2017: 27). Terkait dengan penerapan pembelajaran sulam menggunakan teknik sulam pipih adalah bentuk produk sarung bantal kursi yang merupakan bentuk produk karya tiga dimensi dengan menggunakan kain perca sebagai media dan sulam pipih sebagai teknik menghias.

4. Motif

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Hery Suhersono, 2006: 10). Motif merupakan ragam hias yang memiliki pola, berkaitan dengan pembelajaran sulam motif yang dilakukan yaitu motif bunga teratai dengan menggunakan tusuk pipih yang diterapkan pada produk sarung bantal kursi.

5. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang mungkin memuaskan keinginan atau kebutuhan (Kotler dan Armstrong, 2017: 244). Produk merupakan hasil yang dibuat dengan tangan maupun mesin sehingga

dapat digunakan untuk kebutuhan manusia, pembelajaran yang diterapkan adalah sulam dengan hasil produk sarung bantal kursi dengan tusuk hias pipih.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu, sistematis dan terencana. Metode penelitian meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penyajian hasil analisis data, berikut diuraikan satu persatu:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang bertujuan untuk mengkaji tentang pembelajaran teknik sulam pipih. Penelitian secara umum diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Endang Widi Wirana, 2018:

2). “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Albi Anggito, 2018: 7). Terkait penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif berdasarkan fenomena yang ada di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI KKBT dalam mengaplikasikan media kain perca menggunakan teknik sulam pipih. Pengaplikasian teknik sulam pipih pada produk bantal kursi.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis pengumpulan data ini berdasarkan metode penelitian kualitatif. Data penelitian kualitatif yang disajikan berupa tulisan dan hasil dokumentasi berupa foto. Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) di buku metode penelitian kualitatif sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2017: 157). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Endang Widi Winarni, 2018: 158). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi berikut di uraikan satu-persatu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka yang dilakukan yaitu mengumpulkan data kemudian dianalisis. Data tersebut dapat berupa dokumen-dokumen yang tertulis dan dapat juga berupa gambar. Studi pustaka dilakukan pada beberapa perpustakaan diantaranya yaitu, perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Perpustakaan Prodi Kriya Seni dan Perpustakaan Daerah

Kota Padangpanjang. Hasil dari studi pustaka ini telah terdapat beberapa buku yang berkaitan dengan kajian tentang pembelajaran sulam menggunakan teknik sulam *pipih*. Buku tersebut dijadikan acuan dalam menyusun konsep maupun landasan teori.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian ke lokasi secara langsung. Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk mendapatkan data tentang objek kajian. Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Ampek Angkek, Kabupaten Agam Sumatera Barat.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186).

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan perpijak pada tujuan penelitian (Endang Widi Winarni, 2018: 65).

Wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang membahas tentang sesuatu objek penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pewawancara dari yang diwawancarai. Adapun wawancara dilakukan yaitu, pada Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan apa yang diteliti di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2007: 82). Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti, keterangan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan bukti keterangan yang didapatkan tersendiri. Dokumentasi merupakan bagian

teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan dan buku maupun foto, berkaitan dengan belajar mengajar serta permasalahan tentang pembelajaran sulam kelas XI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data juga merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang didapatkan saat dilapangan seperti mengelompokkan data sesuai dengan yang dijelaskan oleh respondennya.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara formal. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan penjelasan-penjelasan atau dalam bentuk naratif (Sugiono, 2013: 308). Hasil analisis data penelitian di buat dalam bentuk

formal. Berkaitan dengan penelitian ini penulis mengumpulkan data, kemudian memilih atau menyaring data sesuai dengan data-data yang diperlukan baik berbentuk dokumen, foto, kalimat dan ungkapan maupun narasi dari hasil analisis data.

